

Pengaruh dan Ancaman Globalisasi Terhadap Kebudayaan Indonesia

Husnul Hidayat

HMI Cabang Makassar Timur, Universitas Hasanuddin

*Correspondence author: husnuladul22@gmail.com

Abstract. Globalization is a process of international integration due to the exchange of worldviews, thoughts, cultural aspects and others. Simply, globalization can be interpreted as a worldwide process of things. So that the boundaries between countries are no longer a barrier and increasingly facilitated. There are many things that are affected because of globalization itself so that it can feel a positive or negative impact. It is natural when there is a change will definitely bring positive and negative impacts. Please note that globalization can never be avoided by a country. In everyday life, globalization also has an influence because of the exchange of values between cultures. Most will no longer stand alone but will pay attention to values globally.

Keywords: Globalization; Lifestyle; Values

Abstrak. Globalisasi adalah sebuah proses integrasi internasional karena terjadinya pertukaran pandangan dunia, pemikiran, aspek-aspek kebudayaan dan lainnya. Secara sederhana globalisasi dapat diartikan sebagai proses mendunianya suatu hal. Sehingga batas-batas antar negara tidak lagi menjadi penghalang dan semakin dimudahkan. Ada banyak hal yang terpengaruh karena adanya globalisasi itu sendiri sehingga bisa merasakan dampak positif atau negatif. Memang wajar ketika terjadi adanya perubahan pasti akan membawa dampak positif serta negatif. Perlu diketahui kalau terjadinya globalisasi tidak pernah bisa dihindari oleh suatu negara. Dalam kehidupan sehari-hari, globalisasi juga memiliki pengaruh karena adanya pertukaran nilai-nilai antar budaya. Sebagian besar tidak akan lagi berdiri sendiri namun akan memperhatikan nilai-nilai secara global.

Kata Kunci: Globalisasi; Gaya hidup; Nilai

PENDAHULUAN

Globalisasi muncul sebagai pergerakan pemikiran manusia untuk ingin mengetahui isi dunia. Secara teoretis globalisasi juga dapat dikatakan sebagai penggambaran dari teori evolusi yang telah dikemukakan oleh Darwin dengan pergerakan perkembang biakan pertumbuhan dari hewan primata itu menjadi asal mulanya manusia. Demikian juga dengan istilah globalisasi merupakan penggambaran dari puncak perubahan peradaban manusia yang telah menunjukkan pergerakannya. Kenyataan ini dapat diilustrasikan bahwa manusia mengalami pergerakan dalam melangsungkan kehidupannya, dimulai dari kehidupan zaman primitif dimana kehidupan bergantung pada kondisi alam. Kemudian bergerak ke zaman roda, setelah mesin ditemukan masuklah kehidupan zaman mekanik, dimana aktifitas manusia diimbangi dengan peralatan berteknologi manual. Revolusi industri dan ditemukannya teknologi elektrik dengan menggunakan kekuatan listrik sebagai sumbernya, membuat manusia terus bereksperimentasi dengan teknologi untuk menciptakan sesuatu yang baru, sampai pada akhirnya dihadapkan dengan situasi zaman modern. Modernisasi yang dilakukan secara besar-besaran dalam dunia teknologi hingga melahirkan teknologi digital yang memungkinkan manusia masuk dalam “dunia maya” seperti sekarang ini kita rasakan. Kenyataan ini menyatakan bahwa lahirnya teknologi terkini membuat manusia semakin mudah untuk mewujudkan ide imajinatifnya segala apapun, dengan mudah dapat terwujud. Sehingga persepsi tentang suatu realitas yang ada dan tiada sangat tipis bedanya. Hal ini disebabkan oleh “perkembangan teknologi informasi memungkinkan manusia hidup dalam ruang di mana mitos “ada” menjadi dunia citraan media massa” (Heidegge, 1999).

Realitas kehidupan yang terjadi dari masuknya arus globalisasi dengan intensitas tinggi itu, sedikit banyak berimplikasi pada sendi-sendi kehidupan bangsa yang dahulunya dikenal luhur budi pekertinya itu, kini telah teracuni oleh faham-faham yang datangnya dari luar. Dalam situasi bersamaan masuknya jaringan informasi digital international yang mengusung pernik-pernik kehidupan berdasar pada masuknya bermacam-macam ideologi diantaranya kapitalisme, liberalisme, materialisme, pragmatisme, hedonisme, telah menjilma menjadi sosok-sosok

pencari sensasi kehidupan melalui jaringan cyber multimedia space berteknologi digital. Mudahnya pengaksesan situs-situs jaringan internet oleh insan negeri ini dari anak-anak, remaja, eksekutif muda, bahkan orang tua sekalipun pada situs-situs website jaringan international dengan kompleksitas content di dalamnya tanpa bisa lagi membedakan mana baik dan buruk termasuk mengantisipasi arus pergerakannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan karakteristik permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan dan menganalisa data berupa jurnal-jurnal dan beberapa buku yang berkaitan dengan isu-isu globalisasi dan kebudayaan. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam masalah tentang degradasi budaya lokal atau kearifan lokal yang disebabkan oleh arus globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil hipotesis dari berbagai literasi mengenai dampak globalisasi terhadap kebudayaan lokal atau kearifan lokal.

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian, dengan demikian tidak semua data informasi atau keterangan merupakan data. Dan hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari jurnal-jurnal artikel, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam hal ini mengenai kearifan lokal atau budaya-budaya lokal.

Dalam upaya memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan instrument penelitian. Instrumen dalam suatu penelitian menjadi salah satu unsur terpenting karena bergungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang dipilih dan digunakan oleh peneliti atau penulis dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Maka instrumen yang digunakan adalah beberapa jurnal-jurnal artikel beserta buku-buku yang berkaitan dengan kearifan lokal atau budaya-budaya lokal.

Setelah data terkumpul selanjutnya ialah mengolah dan menganalisis data. Dalam penelitian ini data akan dianalisis secara pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang relevan yang diperoleh dari data-data yang terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut pendapat Krsna (Pengaruh Globalisasi Terhadap Pluralisme Kebudayaan Manusia di Negara Berkembang.internet.public jurnal.september 2005). Sebagai proses, globalisasi berlangsung melalui dua dimensi dalam interaksi antar bangsa, yaitu dimensi ruang dan waktu. Ruang makin dipersempit dan waktu makin dipersingkat dalam interaksi dan komunikasi pada skala dunia. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan dan lain- lain. Teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Dewasa ini, perkembangan teknologi begitu cepat sehingga segala informasi dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas ke seluruh dunia.Oleh karena itu globalisasi tidak dapat kita hindari kehadirannya.

Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh globalisasi di berbagai bidang kehidupan seperti kehidupan politik, ekonomi, ideologi, sosial budaya dan lain- lain akan mempengaruhi nilai- nilai nasionalisme terhadap bangsa.

Penting bagi bangsa ini untuk senantiasa meningkatkan kewaspadaan nasional dengan melihat globalisasi bukan hanya sebagai peluang yang dapat membawa kemaslahatan, namun juga potensi ancaman yang dapat membawa hal- hal yang tidak kita inginkan bersama, dalam hal ini memudarnya pemahaman akan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia.

Terkait dengan globalisasi, perlu dipahami juga bahwa Pancasila selain sebagai falsafah dan pandangan hidup bangsa, sebagai ideologi nasional, sebagai dasar negara, juga sebagai ideologi terbuka di era global. Pancasila sebagai ideologi terbuka menjawab tantangan mempertahankan identitas bangsa dalam kaitan

dengan persatuan nasional, namun pada saat yang sama juga mengembangkan dinamikanya agar dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain dengan mengandalkan kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi terhadap proses kehidupan yang baru (Yulianto, Haryo et al. 2020:47).

Dampak Globalisasi Terhadap Perkembangan Kebudayaan di Indonesia

Setiap daerah di Indonesia memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, kebudayaan adat dan tradisi merupakan hal yang menjadi ciri khas dari daerahnya masing-masing, dan hal ini mencakup aturan hidup bersama dalam masyarakat, sebagai dasar dalam pergaulan, dan yang paling penting adalah bagaimana kita dapat mempertahankan nilai kebudayaan di tengah pengaruh globalisasi. Pada zaman nenek moyang, Indonesia terkenal dengan masyarakat yang saling tolong menolongnya tinggi, menghormati sesama, sopan santun yang dijunjung tinggi seperti apabila seorang anak muda atau yang lebih muda berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa yang halus dan dengan penuh kesopanan selain itu negara Indonesia terkenal dengan keramahan orang-orangnya, namun untuk sekarang ini semua keadaan dan kondisi ini sangatlah berubah secara signifikan.

Perubahan ini terjadi dalam konteks yang sederhana maupun dalam konteks yang sangat kompleks, contoh yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari adalah cara berpakaian, cara berpakaian yang dulunya sopan, tertutup dan tidak glamor namun keadaan sekarang telah berbeda.

Tidak sedikit dari para generasi muda yang saat ini berpakaian lebih terbuka, kurang sesuai dengan keadaan dan situasi, glamor dan berlebih-lebihan, dimulai dari keadaan yang sederhana ini kemudian ke dalam hal yang kompleks dengan meniru kebudayaan barat contohnya yaitu kebudayaan seks bebas yang saat ini telah menjadi sesuatu yang biasa, hedonisme, kebiasaan orang-orang untuk hidup hura-hura, minum-minuman keras yang merajalela, pemakaian narkoba, degradasi moral dan mental yang sangat menurun serta efek kemajuan teknologi yang sangat canggih juga mempengaruhi moral masyarakat dari anak kecil sampai orang tua sekalipun (Nani Tuloli, 2003).

Menurut Jennifer Lindsay dalam bukunya yang berjudul ‘Cultural Policy And The Performing Arts In South-East Asia’, mengungkapkan kebijakan kultural di Asia Tenggara saat ini secara efektif mengubah dan merusak seni-seni pertunjukan tradisional, baik dalam campur tangan, penanganan yang berlebihan, kebijakan-kebijakan tanpa arah, dan tidak ada perhatian yang diberikan pemerintah kepada kebijakan kultural atau konteks kultural (Rendhi, 2009).

Dalam kutipan ini memaparkan bahwa kebijakan kebudayaan yang ada bukannya merupakan salah satu jalan untuk melestraikan nilai-nilai budaya justru malah mengabaikan nilai-nilai kebudayaan yang ada, peran pemerintah yang seharusnya menjadi pihak wajib yang berwenang akan tetapi justru mengabaikannya. Sehingga lama kelamaan nilai-nilai kebudayaan akan luntur.

Memang kemajuan teknologi yang canggih telah memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, namun disamping itu hal ini juga memiliki sisi negatif yang sangat fatal contohnya dengan mudahnya mengakses informasi menggunakan internet dapat di salahgunakan untuk mengakses hal-hal yang negatif seperti pornografi, pornoaksi yang hal ini sangat merusak kepribadian moral apalagi kalau yang mengakses adalah anak-anak, akan sangat berdampak buruk kepada calon-calon generasi penerus bangsa.

Selain itu melalui televisi juga dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap semua lapisan masyarakat, baik pengaruh negatif maupun pengaruh positif. Apalagi televisi menjadi sesuatu yang mengglobal dalam kehidupan sehari-hari dan hal ini dapat disaksikan oleh semua kalangan secara langsung sehingga dampak yang terjadipun akan cepat menyebar, untuk saat ini mengglobalnya institusi-institusi televisi bersamaan dengan peredaran global yang terjadi seperti adanya iklan, promosi. Selain itu akibat globalisasi jaringan-jaringan televisi banyak yang menayangkan dari jaringan asing, hal ini akan sangat memberi pengaruh terhadap perkembangan kebudayaan.

Namun sebesar apapun dampak globalisasi tergantung pada bagaimana masyarakat dalam menerima dampak tersebut, apabila unsur dan nilai yang masuk diterima begitu saja tentunya hal ini tidak ada penyaringan dan akan melunturkan nilai-nilai budaya asli, namun apabila dampak globalisasi ini sebelum menerima

untuk diterapkan terlebih dahulu disaring dengan berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Rafael Raga Maran, 2000), maka apabila sesuai dengan nilai-nilai pada Pancasila akan membawa sisi positif yaitu akan berkembangnya nilai budaya yang kemudian akan membuat kebudayaan menjadi sesuatu yang lebih bervariasi selain itu akan menambah wawasan dalam berfikir untuk pengembangan kebudayaan.

Upaya Pelestarian Kebudayaan Indonesia di tengah arus Globalisasi

Wujud warisan kebudayaan dapat meliputi warisan fisik maupun warisan nonfisik, warisan tersebut pada dasarnya memiliki ciri yang khas untuk daerahnya masing-masing. Oleh karena itu setiap warisan kebudayaan perlu untuk dilestarikan dan dimanfaatkan supaya warisan kebudayaan tersebut tetap terjaga. Melestarikan kebudayaan berarti secara tidak langsung telah membenahi masyarakat bangsa Indonesia karena dalam kehidupan bermasyarakat kebudayaan merupakan sesuatu yang kompleks tidak berjalan dengan sendirinya melainkan melibatkan semua anggota masyarakat, dengan demikian semakin kuat kebudayaan dalam suatu masyarakat maka keharmonisan dan kedamaian akan tercapai dalam lingkungan masyarakat tersebut, contohnya dalam masyarakat masih dipelihara sistem budaya gotong royong dan apabila budaya ini tetap terjaga maka dalam masyarakat akan terjalin keselarasan dan tidak adanya kesenjangan dan kecemburuan sosial.

Dalam upaya melestarikan kebudayaan pastinya ada komponen yang menjadi pelaksana (Nani Tuloli, 2003), komponen pelaksana tersebut dapat meliputi masyarakat. Kebudayaan merupakan hal yang mendasar bagi masyarakat sehingga diharapkan semua lapisan masyarakat dapat berpartisipasi, selain masyarakat ada juga pemerintah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan, selain itu para pendidik, politisi, wartawan juga harus berpartisipasi dengan cara berperan sesuai dengan perannya masing-masing.

Seperti contoh seorang guru harus dapat mendidik siswanya untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap kebudayaan bangsa. Dengan cara ini apabila rasa kepedulian sudah tertanam di jiwa-jiwa generasi penerus bangsa maka untuk kedepan kebudayaan akan terjaga dan akan terbenahi. Apabila semua lapisan masyarakat sudah menerapkan kepedulian dan kesadaran terhadap kebudayaan

bangsa, maka diharapkan kebudayaan akan dijaga dan dilestarikan dengan baik (Nani Tuloli, 2003).

Selain adanya komponen yang menjadi pelaksana juga ada tindakan yang dilaksanakan (Nani Tuloli, 2003), dalam tindakan pelestarian hal yang dapat dilaksanakan adalah harus mengetahui terlebih dahulu kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki, baik itu kebudayaan yang menjadi adat istiadat dan tradisi maupun kebudayaan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu menerima nilai-nilai kebudayaan akibat globalisasi dengan terbuka akan tetapi bukan berarti langsung menerima nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kebudayaan, melainkan terlebih dahulu menyaringnya mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.

Hal yang masih nyata dalam kehidupan sekarang ini adalah pelestarian kebudayaan dengan berdakwah menggunakan gamelan seperti yang dilakukan oleh Emha Ainun Najib atau yang lebih dikenal dengan nama Cak Nun, Cak Nun selain seorang dakwah juga seorang budayawan oleh karena itu selain berdakwah menyebarkan agama Islam beliau juga melestarikan kebudayaan Jawa yaitu gamelan yang digunakan sebagai perantara dalam dakwahnya. Hal ini sebagai contoh dalam pelestarian kebudayaan sekaligus menjadi ciri khas kebudayaan dari daerahnya masing-masing.

Menurut Effendi (dalam Nani Tuloni dkk, 2003 : 18) mengemukakan bahwa “Warisan budaya sangat tepat kalau dimanfaatkan untuk pembinaan sumber daya manusia”

Dari kutipan ini diartikan bahwa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terlebih dahulu harus mengedepankan moral yang tidak menerima nilai-nilai budaya yang bersifat negatif, dengan demikian masyarakat atau sumber daya manusianya pun akan tertata dalam pola kehidupannya.

Kebudayaan juga memiliki fungsi di setiap unsur-unsur yang dikandungnya, dan fungsi ini ada keterkaitan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain, oleh karena itu apabila ada perubahan dalam satu unsur maka unsur yang lain juga akan mengalami perubahan juga.

Menurut Radcliffe-Brown dan Kaplan (dalam Nani Tuloli dkk, 2003 : 10) adalah sistem budaya memiliki syarat-syarat tertentu untuk memungkinkan eksistensinya,

atau sistem budaya itu memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi agar dapat hidup terus, dan bila tidak terpenuhi maka sistem itu akan mengalami disintegrasi dan mati.

Dari kutipan ini fungsi kebudayaan dapat dipertahankan apabila ada kondisi dan pihak-pihak yang mendukung berlangsungnya kebudayaan tersebut, karena dalam pelestarian kebudayaan yang sangat berperan penting adalah orang-orang atau masyarakat yang memiliki kebudayaan itu, dan fungsi kebudayaan dapat dipertahankan apabila dapat menyelaraskan dengan perkembangan dan kemajuan zaman akan tetapi kalau tidak bisa menyelaraskannya maka yang terjadi adalah akan terjadi perubahan fungsi yang tidak seharusnya.

Langkah- langkah untuk mengantisipasi dampak negatif globalisasi terhadap nilai- nilai nasionalisme antara lain yaitu :

1. Menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh, misal semangat mencintai produk dalam negeri.
2. Menanamkan dan mengamalkan nilai- nilai Pancasila dengan sebaik- baiknya.
3. Menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaik- baiknya.
4. Mewujudkan supremasi hukum, menerapkan dan menegakkan hukum dalam arti sebenar- benarnya dan seadil- adilnya.
5. Selektif terhadap pengaruh globalisasi di bidang politik, ideologi, ekonomi, sosial budaya bangsa.

Dengan adanya langkah- langkah antisipasi tersebut diharapkan mampu menangkis pengaruh globalisasi yang dapat mengubah nilai nasionalisme terhadap bangsa. Sehingga kita tidak akan kehilangan kepribadian bangsa.

KESIMPULAN

Berdasarkan semua hal-hal yang telah dipaparkan di atas, kebudayaan selalu mengalami perubahan dalam setiap saat dan perubahan ini tidak lepas dari peran masyarakat yang memegang kebudayaan tersebut. Selain itu adanya perubahan juga karena masuknya unsur-unsur budaya luar akibat dari globalisasi, unsur-unsur budaya yang sangat memengaruhi terhadap kebudayaan yang sudah ada baik positif maupun negatif. Maka dari itu globalisasi harus ditanggapi secara kritis

karena unsur-unsur yang ditawarkan begitu banyak sehingga harus ada penyaringan dalam memilih dan menerapkan unsur tersebut.

Globalisasi sangat besar efeknya terhadap perkembangan kebudayaan, baik kebudayaan yang bersifat individu, kelompok dan masyarakat. Unsur positif dari globalisasi yang dapat diterapkan dalam kebudayaan akan membawa manfaat yang besar yaitu akan memperkaya unsur kehidupan masyarakat.

Hal yang harus segera dilaksanakan adalah membenahi kebudayaan masing-masing daerah, mempertebal ketahanan diri dari tawaran-tawaran yang tidak bermoral, karena bagaimanapun juga kita tidak bisa menghindari perkembangan zaman oleh karena itu kita justru dituntut untuk berperan terhadap perubahan yang akan terjadi, kemana suatu kebudayaan tersebut akan dibawa, bagaimana kebudayaan akan dibenahi dan dijaga. Jawaban dari itu semua berada pada diri kita masing-masing yang tentunya ditangan kitalah perubahan akan terjadi menuju bangsa Indonesia yang lebih baik dengan kebudayaan daerah yang merupakan kekayaan yang perlu dibanggakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Maran, Raga Rafael. (2000). *Manusia & Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : PT Rineka.
- Tulolli, Nani dkk. (2003). *Dialog Budaya Wahana Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Bangsa*. Jakarta : CV. Mitra Sari. Undang-Undang Dasar 45 pasal 23 tentang Kebudayaan Nasional
- Hanapi, S. R. R., & Nur, A. (2020). Budaya Konsumerisme dan Kehidupan Modern; Menelaah Gaya Hidup Kader Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Gowa Raya. *Jurnal Khitah: Kajian Islam, Budaya dan Humaniora*, 1(1), 42-49.
- Nur, A. (2021). Fundamentalisme, Radikalisme dan Gerakan Islam di Indonesia: Kajian Kritis Pemikiran Islam. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 28-36.
- Nur, A. (2020). Mistisisme tradisi mappadendang di Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone. *Jurnal Khitah: Kajian Islam, Budaya dan Humaniora*, 1(1), 1-16.
- Rais, Nurlaila Suci Rahayu. M. Maik Jovial Dien. Albert Y Dien. 2018. *Kemajuan*

- Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Mozaik*, Vol. X Edisi 2. E-ISSN: 2614-8390 P-ISSN: 1858-1269.
- Suryandari, Indar. 2017. Eksistensi Identitas Kultural Di Tengah Masyarakat Multikultural Dan Desakan Budaya Global. *Jurnal Komunikasi*, Vol. XI, No. 01, 21-28.
- Makmur, Z., Arsyam, M., & Alwi, A. M. S. (2020). Strategi Komunikasi Pembelajaran Di Rumah Dalam Lingkungan Keluarga Masa Pandemi. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 10(02), 231-241.
- Makmur, Z., Arsyam, M., & Delukman, D. (2021). The Final Destination's uncomfortable vision to the environmental ethics. *Journal of Advanced English Studies*, 4(2), 76-82.
- Nur, A. (2020). Interelasi Masyarakat Adat Kajang dan Pola Kehidupan Modern.
- Nur, A. (2021). The Culture Reproduction In the Charles Dickens' Novel "Great Expectations" (Pierre-Felix Bourdieu Theory). *International Journal of Cultural and Art Studies*, 5(1), 10-20. <https://doi.org/10.32734/ijcas.v5i1.4866>
- Nur, A. (2021, December). GHAZWUL FIKR AND CAPITALISM SPECTRUM: ISLAMIC STUDENTS ON OLIGARCHY SHADES. In *Proceedings of the International Conference on Social and Islamic Studies (SIS) 2021*.
- Widiansyah, Subhan. Hamsah. 2018. Dampak Perubahan Global terhadap Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Nasional (kasus pada masyarakat Bugis-Makassar). *Jurnal Hermeneutika* Vol. 4, No. 1, ISSN 2477-3514 e-ISSN 2614-0055.
- Nur, A. (2020). Paradigma Masyarakat dan Keredupan Masa Depan Pendidikan di Desa (Potret Pendidikan Masyarakat Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan).
- Nur, A. (2021). Fundamentalisme, Radikalisme dan Gerakan Islam di Indonesia: Kajian Kritis Pemikiran Islam. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 28-36.
- Nur, A. (2020). Mistisisme tradisi mappadendang di Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone. *Jurnal Khitah: Kajian Islam, Budaya dan Humaniora*, 1(1), 1-16.
- Nur, A., & Makmur, Z. (2020). Implementasi Gagasan Keindonesiaan Himpunan

Mahasiswa Islam; Mewujudkan Konsep Masyarakat Madani Indonesian Discourse Implementation of Islamic Student Association; Realizing Civil Society Concept. *Jurnal Khitah*, 1(1).

Syam, M. T., Makmur, Z., & Nur, A. (2020). Social Distance Into Factual Information Distance about COVID-19 in Indonesia Whatsapp Groups. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 269-279.